

ANALISIS KESALAHAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS V SDN 20 DUNGINGI

Lavenia Dunggio¹, Dajani Suleman², Ratnarti Pahrun³

Universitas Negeri Gorontalo

Email:

Laveniadunggio28@gmail.com

Ratnarti.Pahrun@ung.ac.id

Info Artikel

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Diterima (Januari)
(2023)

Disetujui (Februari)
(2023)

Dipublikasikan (April)
(2023)

Rumusan masalah dalam penelitian yakni: Bagaimana menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis narasi karangan menyenangkan?. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis kesalahan dalam menulis narasi karangan menyenangkan siswa kelas V SDN 20 Dunggingi. Model yang digunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa.

Hasil Menunjukkan bahwa dalam menulis narasi karangan menyenangkan masih belum efektif dikarenakan siswa masih ada yang belum memahami penulisan narasi karangan menyenangkan yang sesuai. Adapun aspek yang dinilai dalam penulisan narasi karangan menyenangkan yakni: (1) penggunaan diksi kata/ atau pilhan kata yang sesuai dalam menulis narasi karangan menyenangkan; (2) struktur kalimat yang utuh sehingga pembaca dapat menangkap isi tulisan yang dibuat; (3) membuat paragraf yang sesuai dalam menulis narasi karangan menyenangkan; (4) memperhatikan penggunaan ejaan yang terdiri dari tanda baca, kata dasar dan kata berulang yang digunakan pada saat menulis narasi karangan menyenangkan. Aspek inilah yang menjadi patokan dalam menganalisis kesalahan yang sering ditemuka kepada siswa kelas V pada saat menulis narasi karangan menyenangkan di SDN 20 Dunggingi Kota Gorontalo.

Kata kunci: Kesalahan Menulis, Narasi Karangan Menyenangkan

Abstract

The formulation of the problem in the research is: How to analyze the mistakes made by students in learning to write fun narrative essays? The purpose of this research To analyze errors in writing fun narrative essays for fifth grade students at SDN 20 Dunggingi. The model used is Qualitative Research. This study uses data collection techniques through interviews and documentation. The subjects in this study were Class V teachers and students.

Results Show that in writing fun narrative essays it is still not effective because there are students who still do not understand writing appropriate fun narrative essays. The aspects that are assessed in writing fun narrative essays are: (1) the use of appropriate word diction/or choice of words in writing fun essay narratives; (2) a complete sentence structure so that the reader can understand the contents of the writing made; (3) make appropriate paragraphs in writing fun narrative essays; (4) pay attention to the use of spelling which consists of punctuation, basic words and repeated words used when writing fun narrative essays.

Keywords: Writing Errors, Fun Essay Narratives

PENDAHULUAN

Menulis dan membaca
merupakan aktivitas komunikasi

ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi (St.Y.Slamet, 2008: 95). Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun belum tentu membawa kebiasaan menulis, kebiasaan membaca akan memperluas pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan menjadi dasar kegiatan menulis dan kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti kebiasaan membaca. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar pada saat ini masih banyak diterapkan dengan metode konvensional yaitu pembelajaran yang berfokus pada metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi bosan dan sulit menerima pelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran menulis, maka pengembangan dan pembinaan menulis khususnya menulis deskripsi harus diterapkan di Sekolah Dasar.

Menurut Doyin (dalam Wulandari, 2015:1) dalam kegiatan menulis diperlukan keterampilan menggunakan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa. Sementara itu,

Nurgiyantoro (Wulandari, 2016:3) berpendapat, menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan runtut dan padu. Sehingga, keterampilan menulis siswa harus terus ditingkatkan, khususnya keterampilan menulis narasi karangan menyenangkan.

Pembelajaran menulis narasi karangan menyenangkan merupakan kegiatan yang penting untuk siswa, karena dengan menulis, maka siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya mengenai ejaan yang baik dalam bahasa tulisan yang dibuatnya berdasarkan gagasan dan pengalaman yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan yang harus dilatih secara terus menerus agar meningkatkan keterampilan menulis itu sendiri. Keterampilan serta kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi masih dikatakan kurang dalam hal memahami unsur penting yang harus tertuang dalam karangan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti di SDN 20 Duingi bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi khususnya narasi karangan menyenangkan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa kelas V kurang menyukai kegiatan dalam hal menulis khususnya menulis narasi karangan menyenangkan. Sehingga hasil karangan narasi karangan menyenangkan yang dibuat siswa kurang runtut, siswa belum mampu merangkai cerita sesuai tema, belum mampu menguraikan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan sesuai latar (tempat,waktu, dan suasana), siswa belum mampu menguraikan kalimat sesuai isi dan perbuatan tokoh, dan siswa belum menggunakan kalimat yang efektif sesuai ejaan dan tanda baca pada saat menulis.

Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada kesalahan yang dilakukan oleh siswa dengan cara menganalisis kesalahan siswa dalam menulis narasi karangan menyenangkan. Analisis kesalahan yang dimaksudkan adalah untuk

menelaah atau mengkaji sebuah kesalahan dalam konteks menulis narasi karangan menyenangkan sehingga nanti diharapkan lebih mudah untuk mengetahui kesalahan dari tingkat termudah hingga tingkat tersulit. Menurut Bisarul Ihsan, 2018:43 menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa biasanya digunakan oleh pengajar untuk mengevaluasi hasil belajar siswa guna memperbaiki kompetensi nilai siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis (writing skill) adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Menulis adalah kegiatan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu ketrampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis ketrampilan berbahasa lainnya (Yeti, 2019:14)

Menulis merupakan salah satu

dari empat aspek keterampilan berbahasa, dimana menulis merupakan suatu proses kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Menurut Tarigan (Putra, 2011 : 232) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hasil itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Diungkapkan pula oleh Dalman (2016 : 3) menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Sehingga dapat terjadinya komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik.

Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata

bahasa/bahasa tulis kepada orang lain. Sebagai bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan penulis sebagai penyampai pesan, medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Asul (2019:43) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu medium yang penting bagi ekspresi diri, untuk ekspresi bahasa dan menemukan makna.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Suparno (Dwi Prasetya, 2013:10) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis menulis. Tidak ada waktu yang tidak tepat untuk memulai menulis. Artinya, kapan

pun, di mana pun, dan dalam situasi yang bagaimana pun seorang dapat melakukannya.

Sehubungan dengan pengertian menulis, Menurut Saleh (Soni. B, 2017 :53-54) Menulis secara formal mulai dipelajari ketika duduk dibangku sekolah dasar. Disekolah pelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia

B. Narasi Karangan Menyenangkan

Menurut tarigan (2016:45) Narasi karangan menyenangkan merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar mudah dipahami. Narasi karangan menyenangkan diperoleh dari suatu proses dimana ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat.

Kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan sebuah Narasi karangan menyenangkan. Narasi karangan menyenangkan adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan menyenangkan yang terdiri atas beberapa kalimat, 5 sampai 10 kalimat.

Narasi karangan menyenangkan berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak (Tarigan,2016:66).

Menurut Heuken kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengarang yaitu: 1) ide harus jelas dan fokus; 2) memahami teknik mengarang; 3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah

dimengerti pembaca; 4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis.

Dari jenis-jenis karangan yang dibahas pada sub bab sebelumnya, untuk Narasi karangan menyenangkan yang diajarkan pada siswa kelas V ini, Narasi karangan menyenangkan ini dapat berupa karangan narasi maupun karangan deskripsi. Namun tetap dibatasi oleh ciri-ciri Narasi karangan menyenangkan dimana temanya lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa akrab dengan tema tersebut, diksinya masih sederhana dan kalimatnya lebih luas.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Sugiyono, 2014:24). Oleh

karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan atau menganalisis kesalahan siswa dalam menulis Narasi karangan menyenangkan kelas V di SDN 20 Duingi Kota Gorontalo

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Duingi Kota Gorontalo. Adapun alasan dipilihnya sekolah ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa di sekolah ini terdapat masalah yakni dimana siswa mengalami masalah atau masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam hal menulis Narasi karangan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara terhadap Guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebagaimana yang ada di kelas V, yang diidentifikasi mengalami masalah atau kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian berupa deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru wali kelas V yang ada di SDN 20 Duingi

Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa Observasi, Tes, Wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif metode interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles and Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014: 246).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, dan data lebih disederhanakan dengan cara merangkum data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus masalah penelitian yaitu Penggunaan media kartu huruf dalam membaca permulaan di kelas II SDN 02 Tilanggo Kab Gorontalo.

2. Data Display

Data Display atau penyajian data yaitu untuk

mensistemasikan data yang telah direduksi tersebut sehingga lebih terlihat data yang sistematis. Penyajian data (*data display*) data display ini sangat penting guna tersusun sesuai dengan sistematika penyusunan data.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk memudahkan pemaparan dan juga penegasan kesimpulan, yang dilakukan sejak awal terhadap data yang akan diperoleh nantinya. Akan tetapi kesimpulan masih kabur dan belum pasti karena semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih “*grounded*” (berbasis data lapangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Narasi karangan menyenangkan berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak

(Tarigan,2016:66).

Menurut Heuken kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengarang yaitu: 1) ide harus jelas dan fokus; 2) memahami teknik mengarang; 3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah dimengerti pembaca; 4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis.

Dari jenis-jenis karangan yang dibahas pada sub bab sebelumnya, untuk Narasi karangan menyenangkan yang diajarkan pada siswa kelas V ini, Narasi karangan menyenangkan ini dapat berupa karangan narasi maupun karangan deskripsi. Namun tetap dibatasi oleh ciri-ciri Narasi karangan menyenangkan dimana temanya lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa akrab dengan tema tersebut, diksinya masih sederhana dan kalimatnya lebih luas.

Menulis Narasi Karangan adalah penuangan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Jadi, apabila seseorang menuangkan ide, perasaan serta pengalamannya dalam bentuk tulisan (Kunjana,2019:43), kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai kegiatan mengarang. Mengarang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran menulis di sekolah sebagai bentuk dari penuangan ide peserta didik.

Dalam proses menulis karangan menyenangkan, setiap ide atau gagasan dituangkan dalam bentuk katakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, selanjutnya dikembangkan membentuk paragraf. Proses mengarang adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Supaya seseorang dapat mengarang dengan baik, maka diperlukan kecakapan dalam pemakaian bahasa. Oleh karena itu, kecakapan pemaknaan bahasa harus diajarkan kepada pe-serta didik agar peserta didik dapat mengarang dengan tepat dan cermat.

Menurut Khundharu

(2012:45), penilaian terhadap tulisan narasi karangan menyenangkan hendaknya mencakup beberapa hal diantaranya: content (isi/ gagasan yang dike-mukakan), form (organisasi isi), grammar atau syntax (tata bahasa dan pola kalimat), vocabulary (pilihan kata dan kosakata), dan mechanics (pemakaian ejaan dan penulisan kata). Dalam bahasa tulis, tidak terdapat intonasi, jeda, mimik maupun gerak tubuh. Oleh karena itu, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami isi, seorang penulis perlu memahami tata tulis dalam membuat narasi karangan menyenangkan, diantaranya:

a) Diksi atau Pilihan

Kata Penggunaan diksi yang tepat dalam sebuah karangan, akan memudahkan pembaca memahami isi karangan. Gorys mengemukakan bahwa kemampuan memilih kata adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa kata sesuai gagasan yang ingin

disampaikan penulis dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa oleh kelompok masyarakat. Jadi penguasaan kosakata yang lebih banyak, lebih memungkinkan penulis untuk menyampaikan gagasannya dengan lebih kompleks.

b) Struktur Kalimat

Kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran yang relatif lengkap dan utuh. Penggunaan kalimat-kalimat efektif dapat memudahkan pembaca menangkap maksud tulisan. Kunjana (2019:45) memberi 4 ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan, kehematan, penekanan dan kevariasian. Sedangkan menurut, kalimat efektif memiliki

ciri mampu secara tepat mewakili gagasan penulis. Jadi, kalimat dalam karangan harus mudah dipahami, teratur dan jelas.

Dengan melihat aspek dalam penulisan narasi karangan menyenangkan yang disesuaikan dengan struktur kalimat yang utuh memungkinkan siswa dalam menulis narasi karangan menyenangkan lebih teratur dan tidak acak-acakan lagi menggunakan kata-kata yang sesuai dalam penulisan narasi Narasi karangan menyenangkan.

c) Pembentukan Paragraf

Paragraf merupakan istilah lain untuk alinea, yaitu suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat. Suatu kumpulan kalimat yang memiliki

keterkaitan dan saling terhubung, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu. Agar karangan mudah ditangkap oleh pembaca, maka perlu disusun dalam bentuk paragraf. Dalam tahapan ini, anak diajarkan untuk menyusun paragraf secara teratur agar mudah dimengerti maksudnya.

Pada aspek ini biasanya siswa lebih sering mengalami kesalahan dalam menulis narasi karangan menyenangkan dalam membentuk paragraf. Mereka hanya menuliskan narasi karangan secara sambung saja tidak dibuat menjadi paragraf pada setiap kalimat.

d) Penggunaan Ejaan

Narasi karangan menyenangkan disusun

menggunakan bahasa tulis yang berbeda dengan bahasa lisan. Ejaan diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan pemahaman karena dapat membantu menjelaskan maksud dan makna kalimat. Penggunaan ejaan meliputi 2 hal pokok yaitu: a) ketetapan tentang bagaimana satuansatuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, partikel dan kata berimbuhan dituliskan, b) pemakaian tanda baca dalam kalimat. Dengan menggunakan tanda baca, penulis akan lebih mudah menuangkan maksudnya sedangkan pembaca juga akan lebih mudah dalam memahami makna yang ada dalam tulisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian

dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa menulis narasi karangan menyenangkan masih belum efektif dikarenakan siswa masih ada yang belum memahami penulisan narasi karangan menyenangkan yang sesuai. Adapun aspek yang dinilai dalam penulisan narasi karangan menyenangkan yakni: (1) penggunaan diksi kata/ atau pilhan kata yang sesuai dalam menulis narasi karangan menyenangkan; (2) struktur kalimat yang utuh sehingga pembaca dapat menangkap isi tulisan yang dibuat; (3) membuat paragraf yang sesuai dalam menulis narasi karangan menyenangkan; (4) memperhatikan penggunaan ejaan yang terdiri dari tanda baca, kata dasar dan kata berulang yang digunakan pada saat menulis narasi karangan menyenangkan. Aspek inilah yang menjadi patokan dalam menganalisis kesalahan yang sering ditemukan kepada siswa kelas V pada saat menulis narasi karangan menyenangkan di SDN 20 Duingingi Kota Gorontalo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan

saran sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik
Untuk pembelajaran di SDN 20 Duingi di harapkan dapat berjalan dengan baik dan benar, perlunya pengetahuan, pemahaman dan perhatian yang lebih dalam menulis narasi karangan menyenangkan.
- b. Bagi guru
Diharapkan lebih memerhatikan kesalahan dalam menulis narasi karangan menyenangkan terhadap perilaku belajar siswa agar dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.
- c. Bagi sekolah
Sebaiknya lebih memperhatikan kualitas atau mutu sekolah melalui hasil belajar pesrta didik dan kinerja guru, sehingga bisa menghasilkan lulusan yang berprestasi dibidangnya masing-masing.
- d. Untuk peneliti
Selanjutnya diharapkan SKRIPSI ini dapat dijadikan

sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk lebih memperluas lagi kajian mengenai kesalahan dalam menulis narasi karangan menyenangkan pada siswa kelas V di SDN 20 Duingi.

DAFTAR PUSTAKA

Asul Wiyanto. 2019. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grasindo

- Kundharu Saddhono. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati
- Kunjana Rahardi. 2019. Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang. Yogyakarta: Erlangga
- Puja Laksana. 2019. Panduan Praktis Mengarang-Menulis. Semarang: Aneka Ilmu: Tanpa Tahun
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa: Bandung
- Yeti Mulyani. 2019. Keterampilan Berbahasa Indonesia S. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Asdi.
- Artati Budi. (2018). *Kreatif Menulis*, Klaten: PT Intan Pariwara.
- Dalman, H. (2016). *KETERAMPILAN MENULIS*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kasupardi Endang, Supriatna. (2010). *PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Bisarul Ihsan. 2018. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Karangan Narasi Siswa V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro*. (<http://e-jurnal.unisda.ac.id>, diakses 08 Agustus 2020)
- Mawarni Rosdiana. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman*.
- Ngurah Andi Putra. 2011. *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Tadolako*. *Jurnal Kreatif Tadolako Online Vol.2 No.4*. ISSN 2354-614X. (<http://jurnal.untad.ac.id>, diakses 8 Oktober 2019)
- Nurul Fajarya. 2017. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Swasta Taman Siswa Binjai Tahun Pembelajaran 2016/2017*. (<http://media.neliti.com/media/publications/54031-ID-analisis-kesalahan-penggunaan-ejaan-dala>, diakses 04 September 2020)
- Prasetya Dwi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas*
- Yadi Mulyadi. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: PENERBIT YRAMA WIDYA.

- IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. (<https://eprints.uny.ac.id/15938/>, diakses 12 November 2019)
- Ratu Syifa Fauziyah dan Heni Pujiastuti. 2020. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Prosedur Polya*. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8 No 2 Tahun 2020*. (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/search/authors/view>, diakses 27 Oktober 2020)
- Soni B. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres Mayayap Dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. *Jurnal Kreatif Online*, Vol.5 No.1 ISSN2354614X. (<https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3759/9532>, diakses 25 November 2019)
- Tustiyana Windiyani. 2018. *Analisis Kesalahan Kalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Semeru 1 Bogor*. <http://jurnal.umt.ac.id>, diakses 15 Agustus 2020)
- Vivi Rulviana. 2020. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. *Journal of Teaching and Learning Research Vol.2, No.1, hal.1-6, 2020*. E-ISSN: 2656-9086 (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id>, diakses 26 Agustus 2020)
- Wulandari Ratna. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui model Think Pair Share (TPS) berbantuan media gambar pada siswa kelas III B SD Labschool Unnes*. (<https://lib.unnes.ac.id>, diakses 27 Desember 2019)